

GAYA BELAJAR ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK MARGOBHAKTI KOTA MADIUN

Isna Alfi Saputri¹⁾, Dian Ratnaningtyas Afifah²⁾

¹TK Margobhakti Kota Madiun (penulis 1)

email: alfiisna74@gmail.com

²Prodi PG PAUD FKIP Universitas PGRI Madiun (penulis 2)

email: dian.affah@unipma.ac.id

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak, disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan di sekitarnya, sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikologis anak, dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan dan dirancang untuk mengoptimalkan potensi anak. Setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri dalam belajar, ada anak yang cenderung bergaya visual, auditori maupun kinestetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang gaya belajar pada anak usia dini khususnya anak kelompok B di TK Margobhakti sehingga pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar anak-anak, harapannya hasil belajar anak akan lebih optimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan subyek penelitian sebanyak 15 anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi dalam proses pembelajaran dan dokumentasi hasil kegiatan anak. Hasil penelitian menunjukkan dari 15 anak, 8 anak diantaranya cenderung memiliki gaya belajar visual, 2 anak cenderung memiliki gaya belajar auditori, 5 anak cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Dari hasil tersebut, pendidik dapat mengelompokkan anak sesuai dengan gaya belajarnya, dan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan gaya belajar anak.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Anak Usia Dini

Abstract

Early Childhood Education must be based on the needs of children, adapted to the values adopted in the surrounding environment, according to the stages of physical and psychological development of children, carried out in a playful atmosphere that is designed to optimize children's potential. Every child has their own uniqueness in learning, there are children who tend to be visual, auditory and kinesthetic. This study aims to find out about learning styles in early childhood especially group B children in Margobhakti Kindergarten so that educators can adapt learning to children's learning styles, hoping that children's learning outcomes will be more optimal. This study uses descriptive qualitative research methods, with research subjects as many as 15 children. The technique of collecting data through observation in the learning process and documentation of the results of children's activities. The results showed that of 15 children, 8 of them tended to have visual learning styles, 2 children tended to have auditory learning styles, 5 children tended to have kinesthetic learning styles. From these results, educators can group children according to their learning styles, and the learning given is in accordance with the child's learning style.

Keywords: Learning Style, Early Childhood

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi atau harta berharga bagi orang tua. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya (Mulyasa, 2012: 20).

Pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi beberapa hal diantaranya perkembangan emosi, jasmani, kognitif, dan sosial. Arthur (dalam Yus, 2011: 21) mengidentifikasinya ada empat dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan sosial dan emosional, perkembangan

fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa. Dalam pendidikan anak usia dini proses belajar mereka adalah dengan cara bermain sambil belajar. Situasi bermain itulah yang membuat anak belajar. Belajar mengandung arti bagaimana kita menerima informasi dari dunia sekitar kita dan bagaimana kita memproses dan menggunakan informasi tersebut (Priyatna: 2013). Gaya belajar dapat memupuk bakat dan kekuatan anak tetapi jika tidak dipahami dan di tunjang, maka justru dapat mengganggu belajar saat beberapa area lemah yang mereka butuhkan tidak terpenuhi. (Priyatna, 2013: 3).

Saat ini mungkin pendidik dan orang tua belum sadar dengan gaya belajar yang dilakukan anak, mungkin anak secara tidak langsung mengungkapkan dengan gaya belajarnya sendiri mungkin bisa jadi itu spontan anak lakukan karena merasa paling nyaman untuk belajar dengan cara tersebut. Namun realitanya, bahwa gaya belajar ini memiliki tempat tersendiri dalam artian dibahas secara khusus dalam bidang Psikologi Pendidikan.

Besarnya manfaat yang bisa diperoleh jika seorang anak menerapkan gaya belajar yang tepat bagi dirinya, membuat topik mengenai hal ini banyak dikembangkan oleh para ahli di bidang Psikologi Pendidikan. Guru akan lebih mudah dalam merencanakan program untuk membantu anak belajar dan berkembang secara efektif dan optimal jika guru mengenal perbedaan gaya belajar pada anak. Peneliti ingin mengetahui bagaimana gaya belajar di TK Margobhakti, karena guru atau pendidik di TK Margobhakti masih awam dengan macam - macam gaya belajar dari setiap anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Margobhakti Kota Madiun.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia – usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang sangat luar biasa (Mulyasa, 2012: 16) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentan usia dini lahir sampai dengan enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak (Sujiono, 2009: 6).

Gaya belajar adalah cara dimana anak – anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar (Priyatna, 2013: 3).

Macam – macam Gaya Belajar dan Ciri – cirinya

1. Gaya belajar visual adalah individu yang lebih banyak berfikir dalam bahasa gambar dari pada kata – kata (Priyatna, 2013: 10)
 - a. Gambar *full colour*
 - b. Balok susun
 - c. Puzzle
 - d. Papan pasak.
 - e. Mencampur warna.
 - f. Permainan bongkar pasang, misalnya merakit mobil – mobilan.
 - g. Benda – benda geometri, dan lain – lain (Suyadi, 2010: 60).
2. Gaya belajar auditori adalah individu yang biasa mengumpulkan informasi lebih baik melalui suara, musik, pidato dan komunikasi verbal. (Priyatna, 2013: 50)
 - a. Membaca (jika telah mampu) dengan suara keras.
 - b. Banyak bertanya kepada guru, tetapi senang menjawab pertanyaan temannya.
 - c. Lebih senang di bacakan dongeng atau cerita dari pada membacanya

- d. Senang dialog atau diskusi dengan teman – temannya (bercerita)
 - e. Bermain dengan diiringi musik
 - f. Bermain teka – teki kata, seperti mengulang – ulang kalimat. “*dul rel – lor rel*”, dan sejenisnya berulang kali (Suyadi, 2010: 61).
3. Gaya belajar kinestetik adalah belajar individu yang bisa belajar dengan banyak bergerak atau tidak bisa diam (Priyatna, 2013: 68).
- a. Lebih menikmati belajar dengan cara berjalan – jalan dari pada duduk terdiam.
 - b. Sulit duduk diam dalam jangka waktu yang agak lama.
 - c. Bermain lari, lompat, loncat, dan berjalan dengan satu kaki dalam mengekspresikan perasaan mereka.
 - d. Bermain memanjat.
 - e. Senang melakukan gerakan akrobat (koprol/jingkir balik)
 - f. Senang berolah raga.
 - g. Mengagumi beberapa olah ragawan ternama, dan lain – lain (Suyadi, 2010: 62).

Dari uraian macam – macam gaya belajar dan ciri – cirinya di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda – beda, mulai dari hanya melihat atau memperhatikan pendidik saja, melalui mendengar dan ada juga yang melalui praktik langsung atau melalui gerak.

Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar menurut Muhibbin (2012: 27) secara global dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam anak), yaitu kondisi / keadaan jasmani dan rohani anak.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar anak), yakni kondisi lingkungan di sekitar anak.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar anak yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk

melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran. (Syah, 2012: 145)

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar dapat disimpulkan ada dua hal yang paling mempengaruhinya yaitu faktor internal dari diri anak itu sendiri dan faktor eksternal yang dipengaruhi dari lingkungan.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar anak itu sangatlah penting untuk diketahui oleh orang tua dan pendidik. Agar orang tua dan pendidik faham bagai mana memberikan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk anak didiknya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Margobhakti Kota Madiun yang berada di Jalan Sri Widodo 35 Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun di Kelompok B pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan alasan peneliti bisa lebih luas untuk mendiskripsikan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Subyek penelitian dalam penelitian Gaya Belajar Anak Usia Dini Kelompok B TK Margobhakti Kota Madiun Tahun Ajaran 2015 – 2016 adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 anak, 7 anak perempuan dan 8 anak laki – laki.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer yang diperoleh dari anak dan sumber data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi dan porto folio anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa observasi menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi teknik, berarti peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. (Sugiyono, 2014: 67).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, 1994 (dalam Sugiyono, 2015: 351) Ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

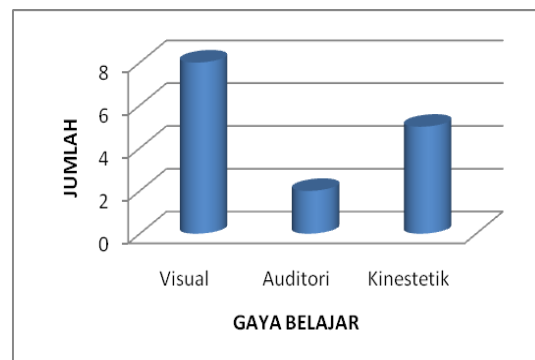
Dari hasil observasi dan dokumentasi tentang gaya belajar kelompok B TK Margobhakti Kota Madiun tahun ajaran 2015/2016 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 1 Rekapitulasi Hasil Observasi

No.	Subyek	Jumlah Skor		
		Visual	Auditori	Kinestetik
1	MH	7	3	3
2	FD	7	2	-
3	DB	9	7	4
4	JG	7	6	3
5	GC	6	5	1
6	SK	7	1	1
7	ZM	6	3	-
8	RA	7	2	1
9	WP	4	7	3
10	AP	5	9	2
11	RA	3	4	7
12	PR	3	5	10
13	LH	1	1	9
14	HP	4	2	9
15	MH	6	5	8

Berdasarkan dari hasil temuan data observasi diatas peneliti bisa mengelompokkan anak menurut gaya belajar mereka masing – masing, yang bertujuan untuk memudahkan guru dan anak dalam proses belajar dan pembelajaran sehingga anak tidak mudah bosan dengan kegiatan di sekolah dan guru juga harus memberikan kesempatan yang sama pada anak yng memiliki gaya belajar yang berbeda. Dari hasil data

observasi diatas dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini:



Gambar 1. Gaya Belajar Anak Kelompok B

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 macam gaya belajar di TK Margobhakti yang di dasari dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang dominan gaya belajar visual mencapai 8 anak. Dari 15 anak ada 8 dominan memiliki gaya belajar visual, 2 anak dominan memiliki gaya belajar auditori, 5 anak dominan memiliki gaya belajar kinestetik. Namun selain itu dilihat dari hasil penelitian terdapat hasil yang berbeda seperti Dafa, Jienda dan Galuh meraka cenderung memiliki gaya belajar visual namun mereka belum bisa dikatakan sepenuhnya memiliki gaya belajar visual, karena dilihat dari hasil penelitian mereka juga memiliki rata – rata sama dengan gaya belajar auditori maka dari itu mereka bisa menangkap informasi dengan dua gaya belajar yang bisa mereka kombinasikan yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar auditori. Sedangkan Rehan memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik namun rehan ini mampu mengkombinasikan gaya belajarnya dengan visual karena pada hasil penelitian skor yang menunjukkan visual tidak selisih jauh dan bahkan anak tersebut bisa juga mengkombinasikan dengan gaya belajar auditori sehingga dapat disimpulkan bahwa rehan ini memiliki ketiga gaya belajar namun hasilnya masih kurang maksimal.

Hasil penelitian ini didukung Astuti (2013) gaya belajar visual lebih tinggi

dibandingkan dengan gaya belajar audio maupun kinestetik. Belajar dengan pendekatan visual berarti belajar melalui pandangan mata. Menurut Meiler (dalam Susilowati, 2013) ketajaman visual lebih menonjol pada sebagian orang dan sangat kuat dalam diri seseorang. Hal ini dikarenakan dalam otak lebih banyak terdapat perangkat yang memproses informasi visual dari pada semua indra yang lain. Sejalan dengan hal ini menurut (Suyadi, 2010) menerangkan bahwa dalam konteks anak usia dini, gaya belajar visual sama dengan gaya bermain visual. Secara umum, anak – anak visual (sebutan bagi anak yang senang menggunakan gaya visual ketika bermain) selalu bermain melalui hubungan visual (Suyadi, 2010: 58).

D. SIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan gaya belajar pada Kelompok B di TK Margobhakti Kota Madiun tahun ajaran 2015 -2016 antara lain gaya belajar Audio, Visual dan Kinestetik.
2. Gaya belajar merupakan modalitas belajar seseorang yang sejak manusia lahir.
3. Berdasarkan pada prinsip perkembangan anak, pendidikan AUD harus berlandaskan pada kebutuhan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti. 2013. *Perbedaan Kemampuan Berhitung Ditinjau Dari Gaya Belajar Anak Pada Anak TK Kelompok B TK Aisyah Desa Kaligentong, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, (online) (http://eprints.ums.ac.id/23545/1/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf, diunduh 9 Maret 2016)
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Priyatna, A. 2013. *Pahami Gaya Belajar Anak! Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, 2015. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Susilowati, Retno 2013. *Pemahaman Gaya Belajar ada Anak Usia Dini*. Online Jurnal STAIN Kudus. Volume 1, Jilid 1. (online) (<http://pgra.tarbiyah.stainkudus.ac.id/files/Retno%20Susilowati.pdf>, Di unduh 03 Maret 2016).
- Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Yus, A. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak – kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.